

ANALISIS RESEPSI REMAJA BEKASI SELATAN MENGENAI TOKSIK MASKULINITAS DALAM FILM SERI “EUPHORIA”

ABSTRAK

Abstract: Toxic masculinity refers to male behavioral patterns that promote dominance, emotional repression, and aggression, often to the detriment of themselves and others. This study investigates how young women in South Bekasi interpret toxic masculinity as represented in the television series *Euphoria*. Using Stuart Hall's Encoding-Decoding theory as the analytical framework, the study employs a qualitative research approach through in-depth interviews with five informants aged 23–26. The research adopts a constructivist paradigm to understand how individual and social contexts shape audience reception. Findings reveal that all participants align with the dominant-hegemonic position, interpreting toxic masculinity by the filmmaker's constructed message. This study highlights the significant influence of media representations on audience perceptions of gender norms. Furthermore, it contributes to the broader discourse on how mass media perpetuates or challenges traditional gender expectations among youth, particularly in an Indonesian sociocultural context.

Keywords: audience reception, encoding-decoding, *Euphoria*, toxic masculinity, constructivism

Abstrak: Toksik maskulinitas mengacu pada pola perilaku laki-laki yang mendorong dominasi, penekanan emosi, dan agresivitas, seringkali merugikan diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perempuan muda di Bekasi Selatan memaknai toksik maskulinitas yang direpresentasikan dalam serial televisi *Euphoria*. Menggunakan teori Encoding-Decoding Stuart Hall sebagai kerangka analisis, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap lima informan berusia 23–26 tahun. Paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana konteks sosial dan individu membentuk resepsi audiens. Temuan menunjukkan bahwa seluruh informan berada pada posisi hegemoni dominan, menerima makna toksik maskulinitas sebagaimana dikonstruksikan oleh pembuat film. Studi ini menyoroti pengaruh besar representasi media dalam membentuk persepsi khalayak terhadap norma gender, serta memberikan kontribusi terhadap diskursus yang lebih luas mengenai bagaimana media massa memperpetuasi atau menantang ekspektasi gender tradisional di kalangan remaja Indonesia.

Kata kunci: analisis resepsi, encoding-decoding, *Euphoria*, konstruktivisme, toksik maskulinitas